

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN
KOTA BATU**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Mayda Bachtiar Rahardian
125020100111043**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN KOTA BATU

Yang disusun oleh :

Nama : Mayda Bachtiar Rahardian
NIM : 125020100111043
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 September 2017

Malang, 15 September 2017

Dosen Pembimbing,

Dr. Susilo,SE.,MS.

NIP. 19601030 198601 101

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN KOTA BATU

Oleh : Mayda Bachtiar Rahardian

Dosen Pembimbing : Susilo,SE.,MS.,Dr

(Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang)

(Email : maydabachtiarrahardian@gmail.com)

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah pengangguran menjadi masalah yang dihadapi oleh setiap negara. Sektor informal menawarkan berbagai kemudahan yang diharapkan bisa menjadi katup pengaman dalam mengatasi pengangguran. Kota Batu yang dikenal sebagai kota wisata memiliki tingkat kunjungan wisatawan yang masuk cukup besar, sehingga banyak yang memanfaatkan keadaan ini untuk memperoleh pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima yang berjualan di Alun-Alun Kota Batu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan sebagai variabel bebas, dan variabel modal, lama usaha, jam kerja, dan jenis kelamin sebagai variabel terikat Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat primer dan sampel yang digunakan berjumlah 40 responden, Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kata Kunci : Sektor Informal, Pendapatan, Pedagang Kaki Lima

ABSTRACT

The background in this study is that unemployment becomes a problem faced by every country. The informal sector offers various conveniences that are expected to become a safety valve in overcoming unemployment. The city of Batu known as a tourist city has the level of tourist arrivals are quite large, so many are utilizing this situation to earn revenue. The purpose of this study is to determine and analyze the factors that influence the income of street vendors selling in Batu Town Square. Variables used in this study are income as independent variable, and variable of capital, length of business, working hours, and gender as dependent variable The data used in this study using primary data and the sample used amounted to 40 respondents, used in this study using multiple linear regression analysis

Key Words : *Informal Sector, Income, Street Vendors*

A. PENDAHULUAN

Masalah pengangguran serta kemiskinan merupakan masalah yang memang tidak hanya dihadapi oleh Indonesia saja namun Negara lain pun juga mengalami masalah yang serupa. Data BPS pada Agustus 2015 menunjukkan bahwa jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia meningkat sebesar 6,18 persen dibandingkan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka pada bulan Februari yang jumlahnya sebesar 5,81 persen. Adapun Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan presentase antara jumlah pengangguran terhadap tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka yang mengakibatkan jumlah pengangguran juga ikut meningkat. Dengan meningkatnya jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka, maka secara tidak langsung juga akan meningkatkan tingkat kemiskinan. (Osinubi dalam Yarlina Yacob, 2012)

Dari hal tersebut, tentu saja diperlukan berbagai macam kebijakan serta cara yang dapat diterapkan agar jumlah pengangguran yang ada bisa berkurang. Dari berbagai macam cara yang dapat diterapkan, peran sektor informal merupakan salah satu cara yang bisa diandalkan guna mengurangi jumlah pengangguran. Sektor informal dapat diandalkan dalam mengurangi jumlah pengangguran karena dalam perjalanannya, sektor informal menawarkan kebebasan tanpa harus ada persyaratan untuk masuk ataupun keluar dari pekerjaan (Bappenas, 2009).

Karena letak Kota Batu yang berada di daerah pegunungan serta perbukitan sehingga Kota Batu memiliki hawa serta udara yang cukup sejuk. Sehingga banyak masyarakat dari luar kota hendak berwisata di Kota Batu hanya untuk sekedar menikmati alam dan menikmati udara sejuk. Maka tak heran apabila Pemerintah Kota Batu membuat kebijakan untuk pembangunan pariwisata guna mendapatkan pendapatan asli daerah yang cukup tinggi. Jumlah lokasi wisata yang terdapat di Kota Batu mencapai 14 lokasi terdiri dari Selecta, Kusuma Agrowisata, Jatim Park 1, Air Panas Cangar, Pemandian Songgoriti, Batu Night Spectacular (BNS), Petik Apel, Vihara “Dammadhipa”, Jatim Park 2, Rafting Kaliwatu, Kampoeng Kids, Banyu Brantas Rafting, Hindhu Dharma, dan Eco Green Park. (Batu Dalam Angka, 2014). Dengan jumlah lokasi wisata yang cukup banyak, maka tak heran apabila jumlah wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik yang berkunjung masuk ke Kota Batu relatif besar. tentu hal ini menjadi hal yang positif bagi warga kota Batu sendiri. Dengan jumlah wisatawan yang masuk ke Kota Batu yang relatif besar maka banyak yang memanfaatkan potensi besarnya jumlah wisatawan yang masuk yang cukup besar untuk mendapatkan keuntungan lebih.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di alun-alun Kota Batu dikarenakan Alun-alun Kota Batu menjadi lokasi wisata yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan pada malam hari, sehingga jumlah pedagang kaki lima yang tersebar di Alun-alun Kota Batu jumlahnya cukup banyak sehingga penulis lebih tertarik untuk memilih lokasi ini. Maka penulis memutuskan untuk membuat judul penelitian yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun – Alun Kota Batu”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sektor informal sering diartikan sebagai wadah bagi sebagian orang yang tidak dapat masuk ataupun terserap dalam sektor formal. Seperti yang dikemukakan oleh Sethuraman dalam Manning dan Effendi (1985) bahwa pada umumnya yang masuk ke dalam sektor informal berasal dari kalangan miskin, memiliki pendidikan yang rendah, memiliki keterampilan yang rendah, dan mayoritas diisi oleh migran. Apabila melihat ciri-ciri tersebut, maka wajar apabila mereka yang masuk ke dalam sektor informal ini adalah orang-orang yang kalah bersaing untuk masuk ke dalam sektor formal. .

Terdapat berbagai ciri-ciri usaha yang masuk dalam kategori sektor informal. Simanjuntak (1985) menggolongkan sektor informal memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan usaha yang dilakukan umumnya bersifat sederhana dan biasanya tidak tergantung dengan system pembagian kerja yang ketat dan tidak tergantung dengan kerjasama dengan banyak orang.
- b. Skala usaha yang dijalankan relatif kecil. Karena memiliki skala yang kecil maka biasanya memiliki modal usaha dan omset penjualan yang tidak terlalu besar

- c. Sektor informal pada umumnya tidak memiliki izin usaha sehingga berbeda dengan perusahaan yang harus memiliki izin usaha untuk beroperasi.
- d. Sektor informal menawarkan kemudahan untuk bekerja dibandingkan dengan bekerja di sektor formal
- e. Tingkat penghasilan di sektor informal biasanya rendah walaupun terkadang tingkat keuntungan yang didapatkan juga cukup tinggi
- f. Keterkaitan antara sektor informal dengan usaha-usaha lain sangat kecil karena pada umumnya usaha-usaha sektor informal berfungsi sebagai produsen yang langsung melayani konsumennya.

Beberapa karakteristik khas pedagang kaki lima menurut Suyanto (2008) antara lain:

- a. Pola persebaran biasanya akan cenderung untuk mendekati pusat keramaian dan tanpa memiliki izin untuk menduduki zona-zona yang seharusnya merupakan zona public.
- b. Pedagang kaki lima pada umumnya memiliki daya resistensi social yang sangat lentur terhadap berbagai tekanan dan kegiatan penertiban.
- c. Pedagang kaki lima pada umumnya memiliki mekanisme pada penyerapan tenaga kerja yang cenderung lebih longgar
- d. Sebagian besar pedagang kaki lima adalah kaum migrant dan proses adaptasi serta eksistensi mereka didukung oleh bentuk-bentuk hubungan kesamaan daerah

Dalam melakukan aktifitas perdagangan, tujuan akhir bagi pelaku-pelaku yang terlibat di dalamnya adalah untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan guna memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dalam pengertian sederhana, pendapatan merupakan hasil jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, pendapatan terdiri dari upah, pendapatan kekayaan seperti sewa, bunga, dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan social atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1997). Setiap pedagang dalam memproduksi barang tentu memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan profit atau laba guna menghindari kerugian yang kemungkinan didapatkan oleh pedagang tersebut. guna mengukur pendapatan yang diterima oleh pedagang, maka dapat dilihat dari jumlah barang yang dihasilkan serta nilai jual dari barang tersebut. apabila jumlah barang tersebut banyak dan nilai jual dari barang tersebut tinggi maka keuntungan yang didapatkan akan tinggi pula. Pendapatan bersih yang diterima ditentukan dengan keuntungan yang diperoleh dimana keuntungan tersebut merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dari penjualan hasil produksinya dengan biaya yang dikeluarkan selama produksi. Semakin besar selisih antara pendapatan kotor dengan biaya produksi maka pendapatan bersih yang diterima semakin besar. demikian pula sebaliknya semakin kecil antara pendapatan kotor dengan biaya produksi berarti pendapatan bersih yang diterima semakin kecil (Budiono, 1986:84).

Salah satu faktor yang sangat diperhitungkan dalam kegiatan perdagangan adalah modal. Menurut Santoso (2001) mengatakan bahwa modal adalah jumlah total uang yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk mendirikan suatu usaha dan mengoperasikan usaha. Modal adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah, maupun besar. (Tambunan, 2002). Selain itu, modal juga merupakan salah satu faktor yang juga digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dalam aktifitas perdagangan tersebut. Modal merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut (Samuelson, 1996:317). Menurut Suparmoko (1986), modal adalah input yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Hal ini juga diperkuat oleh berbagai macam hasil penelitian yang juga menyebutkan bahwa modal sangatlah berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diterima. Fatmawati (2014) dan Fernando (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jumlah modal memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang kaki lima.

Jam kerja dalam hubungannya terhadap pendapatan pedagang kaki lima cukup memberikan pengaruh yang cukup besar. Pedagang kaki lima yang memiliki jam kerja atau waktu untuk berjualan yang lebih besar maka juga akan berpeluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak dibandingkan dengan pedagang kaki lima yang memiliki jam kerja lebih sedikit. Menurut Simanjuntak (1985), jam kerja

berkaitan erat dengan tingkat pendapatan. Pendapatan seseorang dalam sektor informal ditentukan oleh pencurahan waktu kerja untuk memproduksi setiap harinya. Maka pada dasarnya setiap penambahan pendapatan dan peningkatan jam kerja maka akan mengurangi waktu yang digunakan untuk bersantai. Karena tingkat upah pedagang kaki lima ditentukan oleh barang dan jasa yang dihasilkan maka tingkat pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja yang dicurahkan untuk berdagang pada setiap harinya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kota Batu”. Penelitian ini menggunakan teknik analisa kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data yang bersifat primer dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* dengan total responden sebesar 40 pedagang kaki lima. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda,

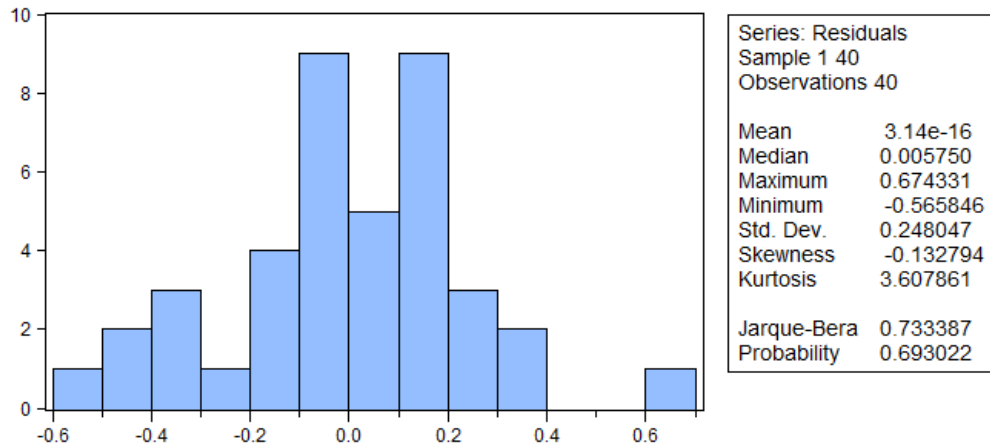
D. PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas,

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan criteria pengujian dengan membandingkan nilai probabilitas dengan α dan ketentuan probabilitasnya $> \alpha=0.05$

Gambar 1 : Uji Normalitas



Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0.693022, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tersidtribusi normal karena nilai probabilitas > 0.05

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas terdapat hubungan linier di dalam model regresi. Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Gambar 2 : Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 07/11/17 Time: 12:54
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
MODAL	0.011593	271.9800	1.101858
LAMA_USAHA	0.029541	3.660791	1.114005
JAM_KERJA	0.260667	109.3209	1.057683
JENIS_KELAMIN	0.008068	2.000506	1.150291
C	0.733318	427.8463	NA

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai centered VIF pada setiap variabel seluruhnya <10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah di dalam model terdapat ketidaksamaan nilai simpangan akibat besar atau kecilnya nilai dari salah satu variabel bebas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujinya dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan α . Apabila nilai probabilitasnya $>\alpha$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Gambar 3 : Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.343098	Prob. F(4,35)	0.8470
Obs*R-squared	1.509268	Prob. Chi-Square(4)	0.8250
Scaled explained SS	1.580921	Prob. Chi-Square(4)	0.8122

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 07/11/17 Time: 12:52

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.310655	0.554042	0.560706	0.5786
MODAL	0.023901	0.069662	0.343093	0.7336
LAMA_USAHA	-0.015273	0.111201	-0.137347	0.8915
JAM_KERJA	-0.328311	0.330324	-0.993907	0.3271
JENIS_KELAMIN	0.011930	0.058113	0.205283	0.8385

R-squared	0.037732	Mean dependent var	0.184102
Adjusted R-squared	-0.072242	S.D. dependent var	0.163600
S.E. of regression	0.169406	Akaike info criterion	-0.596568
Sum squared resid	1.004444	Schwarz criterion	-0.385458
Log likelihood	16.93136	Hannan-Quinn criter.	-0.520237
F-statistic	0.343098	Durbin-Watson stat	1.979401
Prob(F-statistic)	0.846976		

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan hasil diatas, nilai probabilitas modal, lama usaha, jam kerja dan jenis kelamin seluruhnya >0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan meliputi Uji T, Uji F, dan Koefisien Determinasi antara lain sebagai berikut :

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu Modal(X1), Lama Usaha (X2), Jam Kerja (X3), dan Jenis Kelamin (X4) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai Prob (F-statistic) dan membandingkan dengan $\alpha=0,05$.

Gambar 4 : Uji F

Dependent Variable: PENDAPATAN
Method: Least Squares
Date: 07/11/17 Time: 12:49
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODAL	0.316786	0.107671	2.942166	0.0057
LAMA_USAHA	0.435513	0.171874	2.533901	0.0159
JAM_KERJA	1.073932	0.510556	2.103457	0.0427
JENIS_KELAMIN	0.109119	0.089821	1.214855	0.2326
C	3.213871	0.856340	3.753032	0.0006
R-squared	0.387639	Mean dependent var		6.338492
Adjusted R-squared	0.317654	S.D. dependent var		0.316979
S.E. of regression	0.261838	Akaike info criterion		0.274285
Sum squared resid	2.399565	Schwarz criterion		0.485395
Log likelihood	-0.485704	Hannan-Quinn criter.		0.350616
F-statistic	5.538949	Durbin-Watson stat		1.305818
Prob(F-statistic)	0.001458			

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan hasil regresi di atas diketahui nilai Prob (F-Statistic) adalah sebesar 0.001458. Karena hasil dari nilai kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Modasl (X1), Lama Usaha(X2), Jam Kerja (X3), dan Jenis Kelamin (X4) yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji T

Uji T dilakukan guna melihat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Uji T dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Probabilitas dengan $\alpha=0,05$.

Tabel 1 : Uji T

Variabel	Probabilitas
Modal	0.057
Lama Usaha	0.0159
Jam Kerja	0.0427
Jenis Kelamin	0.2326
Konstanta	0.0006

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut :

Modal

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas variabel Modal (X1) adalah sebesar 0.057, karena nilai probabilitas dari variabel modal (X1) kurang dari 0.05 maka variabel modal berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

Lama Usaha

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas Variabel Lama Usaha (X2) adalah sebesar 0.0159, karena nilai probabilitas dari Variabel Lama Usaha (X2) kurang dari 0.05 maka variabel Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Jam Kerja

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas dari variabel Jam Kerja (X3) adalah sebesar 0.0427. Karena nilai probabilitas dari variabel Jam Kerja (X3) kurang dari 0.05, maka variabel Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas dari variabel Jenis Kelamin (X4) adalah sebesar 0.2326. Karena nilai probabilitas dari variabel Jenis Kelamin lebih dari 0.05, maka variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau disebut juga dengan R^2 adalah koefisien yang menunjukkan derajat kesesuaian penggunaan variabel di dalam model. Koefisien determinasi berkisar antara 0-1 dimana semakin tinggi koefisien maka variabel yang digunakan lebih baik dalam menjelaskan model. Berdasarkan hasil regresi di atas, dapat diketahui hasil R^2 dalam model ini adalah 0.387 artinya variabel yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan model dengan tepat sebesar 38,7 persen sedangkan 61,3 persen lainnya dijelaskan oleh variabelk lain di luar model.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan *Eviews*, maka diperoleh hasil regresi seperti pada tabel 2:

Tabel 2 : Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Standard Error	t- Statistic	Probabilitas
Modal	0.316786	0.107671	2.942166	0.0057
Lama Usaha	0.435513	0.171874	2.533901	0.0159
Jam Kerja	1.073932	0.510556	2.103457	0.0427
Jenis Kelamin	0.109119	0.089821	1.214855	0.2328
Konstanta	3.213871	0.8556340	3.753032	0.0006

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui nilai koefisien setiap variabel bebas model tersebut yaitu

:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + D$$

$$Y = 3.2138 + 0.3167X_1 + 0.4355X_2 + 1.0739X_3 + 0.1091D$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut :

$\beta_1 = 0.316786$ koefisien regresi ini menunjukkan nilai positif yang berarti apabila variabel modal naik sebesar 1 persen dan variabel lain yaitu lama usaha, jam kerja, dan jenis kelamin dianggap konstan maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0.316786 persen

$\beta_2 = 0.435513$ koefisien regresi ini menunjukkan nilai positif yang berarti apabila lama usaha naik sebesar 1 persen dan variabel lain yaitu modal, jam kerja dan jenis kelamin dianggap konstan, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0.435513 persen

$\beta_3 = 1.073932$ koefisien regresi ini menunjukkan nilai positif yang berarti apabila jam kerja naik sebesar 1 jam dan variabel lain yaitu modal, lama usaha, dan jenis kelamin dianggap konstan maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar Rp 1.073932

Hasil dan Interpretasi

Berdasarkan hasil uji F yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel modal, lama usaha, jam kerja, dan jenis kelamin terhadap variabel dependen secara bersama-sama diperoleh hasil bahwa variabel modal, lama usaha, jam kerja dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap modal. Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka diperoleh hasil dari koefisien determinasi dimana diperoleh hasil sebesar 0.387. hal ini berarti bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini mampu menjelaskan model dengan tepat sebesar 38.7 persen dan 61.3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, maka didapatkan hasil uji T yang hasilnya sebagai berikut :

Modal

Berdasarkan hasil uji t dan koefisien regresi diperoleh hasil yang memiliki arti bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Batu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan modal yang dikeluarkan oleh pedagang kaki lima, maka modal turut mempengaruhi kenaikan pendapatan pedagang kaki lima dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yaitu modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota batu Modal turut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima karena dengan semakin banyak modal, maka pedagang kaki lima tentu akan memproduksi dan menjual lebih banyak dagangan. Sehingga jika barang dagangan dengan jumlah yang lebih banyak dibanding sebelumnya dapat terjual maka pendapatan yang diterima juga akan meningkat.

Lama Usaha

Berdasarkan hasil uji t dan nilai koefisien regresi, diperoleh hasil yang memiliki arti bahwa variabel lama usaha secara parsial memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan lama usaha juga akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota batu dengan asumsi variabel lain

dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yaitu lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Lama usaha dapat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena pedagang kaki lima yang berjualan dengan rentang waktu lama usaha yang cukup panjang, tentu sudah memiliki langganan tetap yang membeli barang dagangannya. Selain itu, pedagang kaki lima yang sudah lama dalam berjualan tentu akan memiliki banyak pembeli baru diluar langgangannya sehingga pembeli yang datang tentu akan semakin bertambah dan tentu juga akan menambah pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima.

Jam Kerja

Berdasarkan hasil uji t dan nilai koefisien regresi, diperoleh hasil yang memiliki arti bahwa variabel jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Batu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila terdapat kenaikan jumlah jam kerja maka turut meningkatkan pendapatan yang diterima dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yaitu variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan semakin banyak jam kerja yang digunakan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Batu, maka waktu yang digunakan untuk berdagang akan lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk beristirahat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Simanjuntak (1985), bahwa setiap pendapatan yang diterima berkaitan erat dengan jam kerja yang digunakan. Karena pendapatan yang diterima ditentukan oleh barang yang dihasilkan maka pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja yang dicurahkan setiap harinya.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil uji t dan koefisien regresi didapatkan hasil bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hal ini berarti bahwa penggolongan jenis kelamin ke dalam jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Batu. Jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak memiliki pengaruh pada pendapatan yang diterima. Pedagang kaki lima yang memiliki jenis kelamin laki-laki tidak akan selalu mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi daripada pedagang kaki lima yang memiliki jenis kelamin perempuan. Hal ini berkaitan dengan variabel lain yang signifikan pada penelitian ini yaitu modal, lama usaha dan jam kerja. Sehingga pedagang kaki lima yang memiliki jenis kelamin laki-laki maupun perempuan apabila menambah jumlah modal, lama usaha, dan jam kerja maka pendapatan yang akan diterima juga turut meningkat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh pada pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Kota Batu. Pada penelitian ini faktor-faktor yang digunakan adalah modal, lama usaha, jam kerja, dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil pada perhitungan analisis regresi linier berganda, maka dapat diketahui :

1. Menurut hasil dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal yang dikeluarkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Batu. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan oleh pedagang kaki lima maka akan turut menambah pendapatan yang akan diterima
2. Menurut hasil dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa lama usaha pedagang kaki lima dalam berjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Batu. Semakin lama pedagang kaki lima berjualan, maka jumlah pendapatan yang akan diterima akan turut meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin lama seseorang untuk berjualan, maka jumlah pelanggan juga turut ikut meningkat sehingga semakin lama jumlah

pelanggan naik dan barang yang dijual juga akan meningkat maka pendapatan dari pedagang kaki lima tersebut juga akan meningkat.

3. Menurut hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah jam kerja pedagang kaki lima dalam berjualan pada setiap harinya turut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Batu. Hasil ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Payaman Simanjuntak bahwa semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja, maka jumlah pendapatan yang akan diterima juga turut meningkat. Hal ini dikarenakan apabila pedagang kaki lima yang berjualan lebih lama maka jumlah pembeli juga akan meningkat, sehingga jumlah pendapatan yang diuterima juga akan meningkat.

4. Menurut hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kelamin pedagang kaki lima dalam berjualan tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan tidak ada pengaruh pada hasil pendapatan yang akan diterima.

5. Menurut hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel modal, lama usaha, jam kerja, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sehingga apabila variabel bebas yakni modal, lama usaha, jam kerja, dan jenis kelamin dioptimalkan secara bersama-sama, maka akan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang akan diterima oleh pedagang kaki lima di Alun- Alun Kota Batu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang bisa diberikan yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sehingga apabila pedagang kaki lima baik laki-laki maupun perempuan ingin meningkatkan pendapatan maka harus memperhatikan tiga faktor tersebut.

2. Diharapkan peran Pemerintah Kota Batu turut memberikan fasilitas, baik itu dari permodalan, sarana dan prasarana, pelatihan dan pembinaan, serta penataan, sehingga hal ini akan memberikan dampak positif bagi semua pihak tanpa terkecuali baik dari Pedagang Kaki Lima, wisatawan yang berkunjung ke Alun-Alun Kota Batu, dan dari Pemerintah itu sendiri.

3. Bagi Pemerintah Kota Batu apabila tetap merelokasi pedagang kaki lima ke GOR Ganesha maka diharapkan tetap menguntungkan pedagang kaki lima sehingga pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima tidak mengalami penurunan seperti yang sebelumnya.

4. Bagi Pedagang Kaki Lima diharapkan agar dapat berinovasi terhadap produk yang dijual, sehingga dengan inovasi tersebut maka diharapkan akan meningkatkan jumlah pembeli dan tentu juga akan meningkatkan pendapatan yang akan diterima.

5. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya guna mengembangkan penelitian yang sebelumnya dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana. 2005. *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*. Surabaya : ITS Press
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Artianto, Dany Esaningnat. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Gladag Langen Bogan Surakarta*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Sebelas Maret Surakarta
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2014. *Laporan Rencana Penataan Pedagang Kaki Lima Kota Batu Tahun 2014*. Pemerintah Kota Batu
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Batu Dalam Angka 2014*. Jawa Timur
- Chris Manning dan Tadjudin Noer Effendi. 1985. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Jakarta*. Jakarta. PT.Gramedia

- Fatmawati. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang*. Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat
- Fernando, Yandi. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pasar Besar Kota Malang)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama : PT. Bumi Aksara
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak* Jurnal. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Sess*, Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hastono, S P. 2001. *Analisis Data*. Jakarta : Penerbit Pustaka Fakultas Kesehatan masyarakat UI
- Jafar. 1994. Dalam Penelitian Salamatun Asakdiyah dan Tina Sulistiyani. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Jurnal. STIE YKPN Yogyakarta
- Kadariah. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kedeputusan Evaluasi Kinerja Pembangunan. 2009. *Kajian Evaluasi Pembangunan Sektoral : Peran Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Ketenagakerjaan*. Jakarta :Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- Nazara Suahasil. 2010. *Ekonomi Informal di Indonesia :Ukuran, Komposisi dan Evolusi*. Jakarta : Organisasi Perburuhan Internasional
- Paty, Natalia Fortin dan Maria Rio Rita. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jalan Jenderal Sudirman Salatiga)* Jurnal. Universitas Kristen Satya Wacana
- Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1978 tentang Pengaturan Tempat dan Usaha serta Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dalam Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta
- Republik Indonesia. 1997. *Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 25
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus William D. 1997. *Makro Ekonomi*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Simanjuntak Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta.: LPFE Universitas Indonesia
- Soeratno dan Lincolin Arsyad. 1988. *Merodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Suparmoko, M dan Irawan. 1986. *Ekonomi dan Pembangunan*. Jakarta : Liberty
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Karya Grafindo Persada
- Tambunan, Thulus TH. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, Jakarta : Salemba Empat
- Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

